

Analisis Jaringan Sosial dalam Penerapan Probio FM pada Peternak Bangka

Laila Hayati^{*1}, Dea Tamara², Kiki Fitriani³, Betty Freskila⁴

^{1,2,3}*Universitas Bangka Belitung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Sosiologi*

**lailahayati4@gmail.com*

Abstract

The study aims to describe the social network pattern in the development and marketing of probio products developed from the advanced manufacturers (probio providers) to the hands of the farmers who would then be redistributed to other farmers. The research method used is a descriptive study method with a quantitative approach. Research points to this study are the farmers of the balunijuk village, pagarawan village, deer hill village, and petaling village of a total of 30. Research conversion technique using saturated sampling. Data collection methods are done through instruments of questionnaires, interviews and observations. The study guides Robert MZ cassia's theory of social networks (2004:50-51). Analysis of the data for this study is a sociometry analysis using software for the ucinet communications network analysis. The results of these discussions and studies are the social networks established by breeders in the application of the ubb probio, which includes actors involved in the social network of farms in their use of probiotics, including farmers, manufacturers, merchants and governments. The four actors are bonded to each other as much as trust in the capital. The visualization by the distribution of the questionnaire with ubb analysis indicates that the social network that takes place in the ubb probio process is taking place on a small scale. According to the theory of social networks presented by Robert M. Lawang (2004:50-51) does not match the above visualization. Where there's still very little strong trust between people in giving information to others, they're just passing information on to the people closest to them. So social networks are not maximally connected to each other.

Keywords: rancher, ubb probio, social network

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola jaringan sosial dalam jaringan pengembangan dan pemasaran produk probio FM UBB yang terjalin dari Tim Kedaireka selaku pihak produsen (penyedia probio) hingga sampai ke tangan peternak yang kemudian akan disebar kembali ke peternak lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek riset dalam penelitian ini adalah peternak di Desa Balunijuk, Desa Pagarawan, Desa Bukit Kijang, dan Desa Petaling dengan total responden 30 Orang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui instrument berupa kuesioner, wawancara dan observasi. Penelitian ini berpedoman pada teori jaringan sosial Robert MZ Lawang. Analisis data penelitian ini adalah analisis sosiometri dengan menggunakan software untuk analisis jaringan komunikasi, yakni UCINET. Hasil pembahasan jaringan sosial yang terbentuk oleh peternak dalam penerapan Probio FM UBB adalah aktor-aktor yang terlibat dalam jaringan sosial peternakan dalam penggunaan probiotik tersebut antara lain peternak, produsen, pedagang dan pemerintah. Keempat aktor tersebut saling terikat satu sama dengan kepercayaan sebagai modalnya. Hasil visualisasi melalui penyebaran kuesioner dengan analisis UCINET menunjukkan bahwa jaringan sosial yang terjadi dalam proses penyebaran Probio FM UBB baru berlangsung dalam skala kecil. Berdasarkan teori jaringan sosial yang dikemukakan oleh Robert M.Z Lawang (2004:50-51) tidak sesuai dengan visualisasi. Dimana masih sedikit kepercayaan yang kuat antar masyarakat dalam memberikan informasi ke masyarakat lain, mereka hanya memberikan informasi ke orang terdekat. Sehingga jaringan sosial yang didapatkan tidak saling terhubung secara maksimal satu sama lain.

Kata Kunci: Peternak, Probio FM UBB, Jaringan Sosial

1. Pendahuluan

Subsektor peternakan memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pertumbuhan, khususnya bagi sektor pertanian dan umumnya bagi bidang perekonomian Indonesia, adanya

peternakan seperti peternakan hewan kaki empat, seperti sapi, peternakan unggas, dan budidaya ikan di Bangka Belitung dapat memberikan peluang pasar yang cukup menjanjikan dalam rangka pengembangan peternakan ke depannya. Usaha ternak di Bangka pada umumnya menerapkan sistem beternak secara tradisional mulai dari pemilihan bibit anakan, pembesaran sampai transaksi jual beli hasil ternak. Seperti halnya pada pemberian pakan ternak. Mereka memberikan pakan kepada hewan ternak dalam keadaan utuh dan segar, dimana tidak dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Hal ini dapat mempengaruhi rendahnya kualitas dan keefektifan dalam manajemen waktu pemberian pakan, dan berdampak pada tingginya biaya pengadaan pakan ternak dari usaha ternak yang dijalankan dimana dikhawatirkan keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan pengeluaran para peternak. Era modern telah menciptakan banyak teknologi yang digunakan untuk mempermudah aktivitas dalam beternak.

Probiotik merupakan produk suplemen pakan berisi bakteri hidup yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan mikroflora dalam usus, dengan mengurangi jumlah mikroba patogen dalam saluran pencernaan (Fuller, 2002). Pengembangan probiotik di Bangka Belitung yang dilakukan melalui kerjasama antara Universitas Jambi dan Universitas Bangka Belitung yang menghasilkan Probio FM Universitas Bangka Belitung atau disingkat Probio FM UBB. Probio FM adalah salah satu probiotik cair yang berhasil diciptakan dengan berbagai kandungan spesies bakteri asam laktat, yang merupakan hasil isolasi mikroba, yang diambil dari saluran pencernaan itik Kerinci. Selain modal ekonomi, terdapat pula modal utama yang diperlukan dalam pengembangan Probio FM UBB yakni modal sosial. Dalam penelitian ini, modal sosial yang digunakan dalam pengembangan probio FM UBB adalah jaringan sosial yang sekaligus menjadi aspek pendukung dalam mempengaruhi keberhasilan usaha ternak yang dijalankan. Pendekatan kepada masyarakat dalam memanfaatkan jaringan sosial dijadikan sebagai alternatif dalam pengenalan dan penerimaan Probio FM UBB bagi peternak terutama dalam sistem pengolahan pakan ternak. Besarnya pengaruh jaringan sosial dalam pengembangan pakan ternak Probio FM UBB juga berhubungan dengan kerjasama yang terjalin antar aktor yang terlibat. Jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu (Rohji & Handoyo, 2014)

Jaringan sosial dipercaya menciptakan rangkaian hubungan yang khas diantara sejumlah aktor melalui interaksi yang dilakukan dengan terbentuknya relasi sosial baik itu antar peternak, peternak dan pemerintah, dan lain sebagainya. Dengan ini, jaringan sosial dalam penggunaan Probio FM UBB sangat diperlukan bagi pengembangan sektor peternakan di Bangka sebagai upaya pendukung dalam memenuhi pasokan daging Bangka Belitung, serta dapat dijadikan sebagai upaya alternatif peternak dalam meminimalisir biaya produksi pemenuhan pakan ternak. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui jaringan sosial yang terjalin dalam penerapan Probio FM UBB pada peternak di Bangka.

1.1. Jaringan Sosial (*Social Network*).

Jaringan merupakan saluran maupun wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Jaringan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang membentuk struktur yang memiliki pola. Selanjutnya, dalam jaringan juga dapat diidentifikasi sebagai karakteristik struktural serta posisi dan peran individu yang menjadi actor di dalam suatu jaringan. Dalam Lawang (2005:62) jaringan sosial merupakan suatu jaringan dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ketitik yang lain dalam jaringan adalah hubungan sosial (Siregar, 2019).

Anggota suatu jaringan berupa sekumpulan dari orang yang mewakili titik-titik misalnya organisasi, instansi pemerintah atau negara. Selanjutnya merujuk pada kutipan Fukuyama (2002) mendefinisikan jaringan sebagai sekelompok agen- agen individual yang berbagi norma-norma

atau nilai-nilai yang bersifat informal dengan memperhatikan nilai-nilai dan norma norma sebagai dasar untuk melakukan transaksi dalam kehidupan sosial. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mampu membuat individu bekerja sama satu sama lain baik dengan orang yang mereka tidak kenal maupun mereka kenal dengan memperoleh manfaat timbal balik.

Jaringan tersusun atas sejumlah aktor (individu dan organisasi) dan hubungan sosial atau ikatan yang menghubungkan actor satu dengan yang lainnya (Sulistiawati, 2018). Hubungan sosial ini dapat berupa hubungan keluarga, hubungan kerja dan hubungan pertemanan. Hal serupa dikemukakan oleh McLeod dan Nam-Jin (2012) yang menyatakan bahwa, dalam bentuk sederhana jaringan dapat direpresentasikan sebagai peta koneksi (hubungan) antara semua anggota (node) dalam jaringan. Peta jaringan dapat menggambarkan karakteristik struktural seperti; ukuran, sentralisasi (centralization), kepadatan (density), homogenitas dan jenis norma-norma yang muncul. Istilah lainnya menggambarkan posisi dari node individu dalam jaringan seperti; sentralitas, kedekatan (closeness) dan keterhubungan (connectedness) (Sulistiawati, 2018).

Jaringan Sosial yakni jaringan-jaringan kerjasama antar manusia yang terwujud dari infrastruktur dinamis dari modal sosial yang memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang membolehkan tumbuhnya kepercayaan dan memantapkan kerjasama (Pasya, 2021). Jaringan sosial menggambarkan hubungan, ikatan, kekuatan hubungan antar sesama agen dan actor. Jaringan sosial terbentuk diantara sekelompok orang yang ciri pada hubungannya digunakan untuk mendeskripsikan motif perilaku sosial dari actor yang terlibat didalamnya.

Jaringan sosial adalah sekumpulan orang yang terdiri dari sedikitnya tiga orang yang memiliki identitas dan dihubungkan satu dengan lain melalui hubungan sosial sehingga hal itu dapat dikelompokkan sebagai kekuatan sosial. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa jaringan sosial terkandung struktur sosial yang berupa pola yang relative bertahan lama dalam rangkaian hubungan sosial, norma, peran dan posisi sosial. Menurut pendapat lain, jaringan sosial merupakan salah satu indikator dalam mempermudah dalam menjalin kerjasama dengan kelompok, organisasi perangkat daerah, perguruan tinggi dalam meningkatkan kemampuan individu (Ferdian et al., 2021). Memberdayakan sebuah kelompok membutuhkan individu yang memiliki kemampuan dalam bentuk pelatihan, kerjasama dan pemberdayaan. Jaringan sosial terdiri dari 5 (lima) unsur yang meliputi adanya partisipasi, pertukaran timbal balik, solidaritas, kerjasama, dan keadilan. Dalam jaringan sosial, partisipasi memegang peranan yang cukup penting, karena kerjasama yang ada dalam komunitas dapat terjadi karena adanya partisipasi individu-individu (Muliana et al., 2021).

1.2.Kaitan Jaringan Sosial dengan Penerapan Probio FM UBB

Konsep jaringan sosial dalam studi sosiologi dan antropologi termasuk dalam pembahasan yang berhubungan dengan modal sosial. Modal sosial oleh banyak pakar sosiologi, paling tidak seperti Bourdieu (1986) dilihat sebagai modal yang dimiliki oleh individu dalam masyarakat, yang muncul dari interaksi individu dalam upaya bermasyarakat, untuk berkomitmen satu sama lain dan menciptakan tatanan sosial untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial diyakini sebagai kekuatan sosial, dimana dapat dijadikan sebagai alat yang dikonstruksikan oleh individu-individu dalam sebuah kelembagaan jaringan untuk mencapai tujuan bersama.

Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial sebagai sebagai suatu nilai *mutual trust* (kepercayaan) antar anggota masyarakat maupun masyarakat terhadap pemimpinnya. Kekuatan sosial yang didapat dari kelembagaan jaringan bisa menjadi kekuatan yang sangat besar karena dalam berbagai kasus jaringan ini tidak akan terbatas pada jaringan bounding tetapi juga akan meluas dan bahkan bisa menjadi suatu gerakan sosial. Kemudian jaringan sosial ini memudahkan untuk memperluas jaringan antar para aktor dimana jaringan sosial memiliki peran kuat dalam penyebaran terkait isu-isu maupun informasi.

Keterkaitan jaringan sosial dengan penerapan Probio FM UBB sangat besar karena Probio FM UBB merupakan produk teknologi budidaya probiotik yang sengaja dibuat untuk membantu para petani dan peternak. Namun dalam hal ini masih banyak masyarakat yang belum mengenal produk Probio FM UBB karena minimnya informasi yang didapatkan. Untuk itu, jaringan sosial dibutuhkan untuk melihat siapa saja yang menjadi aktor-aktor dalam penyebaran informasi mengenai Probio FM UBB. Selain itu jaringan sosial ini juga membangun sekaligus membentuk relasi yang dapat memperluas informasi mengenai Probio FM.

2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Bangka, Kepulauan Bangka Belitung tepatnya di empat desa, yakni Desa Balunijuk, Desa Pagarawan, Desa Bukit Kijang, dan Desa Petaling. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dimana pemilihan lokasi ini didasarkan karena pertimbangan jumlah populasi ternak sapi terbesar di Kabupaten Bangka adalah Kecamatan Mendo Barat. Alasan lainnya adalah pertimbangan dari pelaksanaan *Launching* produk Probio FM UBB pada 16 November 2021 yang dihadiri oleh beberapa Perangkat Desa, Petani, Peternak dan BUMDES sebagai perwakilan desa terdekat dengan lokasi Universitas Bangka Belitung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Bentuk hasil penelitian berupa gambar yang memiliki makna.

Objek dalam penelitian ini adalah peternak yang mengetahui informasi produk probio FM UBB yakni desa Balunijuk, desa Pagarawan, desa Bukit Kijang, dan desa Petaling. Total subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 Orang. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa kuesioner, wawancara dan observasi. Teknis Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis sosiometri, yaitu teknik analisis data dengan jalan menggunakan pendekatan teoritis dan metodologis terhadap kelompok-kelompok. Analisis sosiometri digunakan untuk melihat jaringan sosial yang menggambarkan ikatan-ikatan social, hubungan-hubungan antar sesama peternak maupun mitra kerja sama. Analisis sosiometri adalah alat untuk meneliti struktur sosial dari suatu kelompok individu dengan dasar penelaahan terhadap relasi sosial dan status sosial dari masing-masing anggota kelompok yang bersangkutan (Susanto & Metro, 2013). Cara yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan membuat matriks yang berisi data hubungan terlebih dahulu yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Selanjutnya, matriks diinput ke dalam software Ucinet untuk selanjutnya diolah dan ditampilkan dalam bentuk sosiogram. *Software UCINET* merupakan sebuah aplikasi atau *social network analysis tools* yang dapat digunakan untuk menghubungkan peranan antar individu dan mempresentasikannya dalam format yang dapat dimengerti penggunaannya. Bentuk sosiogram ini yang selanjutnya digunakan untuk melihat pola hubungan dan peran individu peternak dan mitra kerja sama dalam jaringan sosial.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori jaringan sosial yang dikemukakan oleh Robert M.Z. Lawang (2004:50-51), yakni ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media

(hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Menurut Lawang (2005) jaringan sosial juga didefinisikan sebagai proses kerja antar simpul (orang atau kelompok) melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama, bukan bekerja sama-sama. Ikatan atau simpul yang dimaksud adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan media (hubungan sosial) itu diperlihara dan dipertahankan. Maka, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial melihat hubungan yang terbentuk antar individu yang memiliki makna subjektif yang memiliki hubungan atau dikaitkan dengan sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Simpul dimaknai melalui aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan dimaknai melalui hubungan antar aktor tersebut (Siregar, 2019).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil mengenai jaringan sosial yang terbentuk oleh peternak dalam penerapan Probio FM UBB adalah aktor-aktor yang terlibat dalam jaringan sosial peternakan dalam penggunaan probiotik tersebut antara lain peternak, produsen, pedagang dan pemerintah. Keempat aktor tersebut saling terikat satu sama dengan kepercayaan sebagai modalnya. Jaringan sosial berfokus pada hubungan-hubungan sosial atau pola objektif ikatan-ikatan yang menghubungkan para anggota (individu atau kolektif) masyarakat (Burt dalam Ritzer, 2012:745). Relasi peternak dengan produsen merupakan relasi yang cukup penting dalam analisis penelitian ini, yaitu dalam transaksi distribusi produksi probio FM UBB. Ikatan yang terjadi antara peternak dan produsen bersifat simetris yaitu stratifikasi bawah oleh peternak dan produsen dalam stratifikasi atas, ikatan ini juga bersifat mengikat antara keduanya karena saling membutuhkan. Peternak membutuhkan probiotik yang dapat memberikan kebermanfaatn kepada ternak mereka seperti protein agar ternak menjadi lebih gemuk dan kotoran tidak menimbulkan bau menyengat. Sedangkan produsen membutuhkan peternak untuk menggunakan produk yang dihasilkan.

Relasi peternak dan produsen terbentuk karena kegiatan launching produk probio FM UBB. Relasi antar peternak sendiri dapat diidentifikasi dari aksi yang dilakukan oleh para peternak, seperti yang terjadi di Desa Bukit Kijang. Peternak saling memberikan informasi terkait dengan kebermanfaatn probiotik yang digunakan kepada ternak mereka ke tetangga dan keluarga lain. Hubungan yang simetris ini membuat relasi peternak dengan peternak lain saling membantu dan mendukung satu sama lain. Ikatan dalam suatu jaringan sosial menghubungkan satu titik dengan titik yang lain sehingga membentuk hubungan sosial. Hubungan sosial pada jaringan dijadikan sebagai suatu kepercayaan strategik, artinya melalui suatu jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, serta saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah (Lawang (2005:62).

Selanjutnya adalah relasi peternak dengan pedagang, relasi yang terjadi antar kedua aktor ini tidak signifikan dalam mempengaruhi distribusi produksi probio FM UBB. Karena dalam hal ini relasi antara keduanya, belum banyak pedagang mengetahui produk probio FM UBB dan belum luasnya distribusi probio FM UBB ke pedagang. Relasi peternak dengan pemerintah meliputi kontribusi yang diberikan oleh pemerintah kepada peternak. Kontribusi pemerintah kepada peternak khususnya ternak kaki empat tidak terlalu banyak. Seperti mengadakan seminar, pelatihan dan bantuan berupa bibit ternak. Relasi yang terbentuk peternak dan para aktor membentuk suatu jaringan yang menimbulkan berbagai jenis jaringan nonacak, disatu pihak ikatan tersebut bersifat transitif. Menurut Wellman (dalam Ritzer, 747:2012) sifat transitif dalam jaringan yaitu jika ada suatu ikatan antara A, B dan C, mungkin ada suatu ikatan antara A dan C. Hasilnya ialah bahwa lebih besar kemungkinan adanya suatu jaringan yang melibatkan A, B dan C.

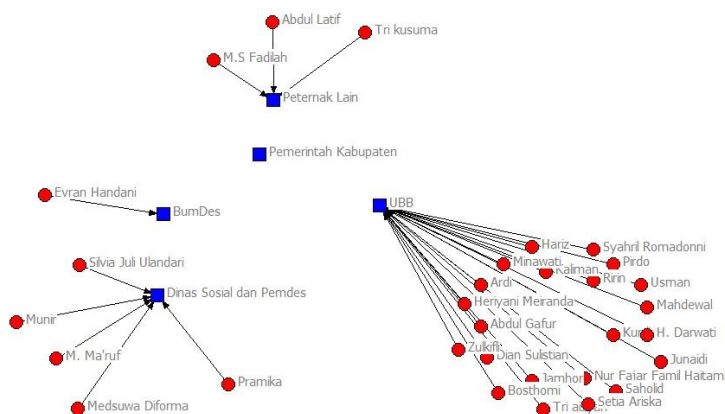
Analisis yang terjadi untuk jaringan sosial peternak dalam penerapan probio FM UBB bahwa peternak sebagai pengguna probiotik FM UBB memiliki ikatan langsung dan intensif dengan

produsen memiliki ikatan dengan peternak lain, pedagang dan pemerintah dengan intensitas yang kecil. Sedangkan produsen yang memiliki ikatan langsung dengan peternak pengguna probio FM UBB, juga memiliki ikatan lain dengan pedagang, peternak lain dan juga pemerintah dengan intensitas yang besar. Intensitas yang dilakukan produsen dengan aktor lain tergolong kuat karena produsen memiliki kepentingan yang sama. ikatan yang saling terkait satu sama lain tersebut merupakan ikatan yang bersifat transitif yang terjadi dalam penyebaran Probio FM UBB.

Ikatan/Jaringan dapat diibaratkan sebagai sebuah jaring. Dimana jaring akan semakin kuat jika ikatan antar simpul banyak atau kompleks dan mampu mencapai tujuannya dengan cara bekerja sama berlandaskan hubungan sosial yang terjalin antar simpul atau anggota (Gandi et al., 2017). Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Jenis ikatan yang dimaksud secara langsung atau tidak langsung menjadikan manusia sebagai anggota dalam jaringan tersebut (Agusyanto, 2014:11).

Garis yang menghubungkan antara satu titik dengan titik lain merupakan perwujudan dari hubungan sosial antar individu, pertemanan, kekerabatan, pertukaran, hubungan superordinat subordinat, hubungan antar organisasi, persekutuan militer dan sebagainya. Sehingga jaringan sosial melihat hubungan yang terjadi antar individu akan bermanfaat dan berdampak pada kuatnya jaringan karena tujuan yang dicapai antar aktor sama dan menciptakan proses pertukaran yang saling menguntungkan baik berupa barang maupun non barang seperti bertukar informasi dan pengetahuan.

Probio FM UBB memiliki banyak keunggulan bagi usaha ternak yang dijalankan, yakni dapat mengurangi bau amonia kandang dan kolam ikan, mengurangi populasi lalat, meningkatkan kesehatan ternak dimana dapat menambah nafsu makan dan bobot badan hewan ternak, menurunkan angka kematian hewan ternak, serta dapat menekan biaya produksi usaha ternak yang dijalankan. Pemanfaatan jaringan sosial dalam penyebaran probio FM UBB diharapkan memberikan alternatif dalam membantu mengurangi biaya pakan ternak. Tetapi, data yang ditemukan melalui penyebaran kuesioner setelah dilakukan analisis sosiometri tidak sesuai dengan harapan dimana penyebaran informasi dan produk jadi Probio FM UBB di Bangka dapat dikatakan cukup terbatas. Hal ini dilihat dari minimnya masyarakat yang menerima informasi terkait Probio FM UBB atau jaringan sosial yang berlangsung belum sempurna.



Gambar 1. Visualisasi Jaringan Sosial

Lingkaran warna merah adalah masyarakat yang dibagikan kuesioner, kotak warna biru adalah aktor yang membagikan informasi tentang Probio FM UBB, sedangkan garis anak panah merupakan penghubung antar aktor. Hasil visualisasi diatas menunjukkan bahwa jaringan sosial yang terjadi dalam proses penyebaran Probio FM UBB baru berlangsung dalam skala kecil, yakni dari tim Universitas Bangka Belitung yang kemudian di sampaikan sekaligus melakukan kerja sama dengan Dinas Sosial dan Pemdes. Selanjutnya dilakukan Sosialisasi dengan mengundang perwakilan BUMDES, perangkat desa, serta beberapa peternak dan petani sebagai perwakilan desa. Dalam hal ini informasi yang diperoleh mengenai Probio FM UBB melalui sosialisasi sebagian besar berakhir pada peserta yang mengikuti sosialisasi tersebut dan hanya beberapa saja yang membagikan kembali informasi yang didapatkan kepada pihak lain, dimana dapat dilihat dari garis anak panah yang tidak saling berhubungan, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi yang didapat bersifat terbatas dan belum tersebarluaskan di masyarakat. Belum adanya penyebaran informasi dan pemasaran secara luas juga membuat Probio FM UBB belum banyak diketahui dan digunakan oleh masyarakat sehingga jaringan sosial yang berlangsung belum berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data penyebaran kuesioner pada masyarakat yang dijadikan sampel di Desa Balunujuk, Desa Pagarawan, Desa Bukit Kijang, dan Desa Petaling, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa belum mengetahui secara keseluruhan Probio FM UBB dikarenakan informasi mengenai Probio FM UBB hanya didapatkan melalui Sosialisasi pada saat Launching Produk Probio FM UBB serta sosialisasi di desa masing-masing dimana tidak semua desa tersebut dilakukan sosialisasi. Para peserta yang mengikuti sosialisasi mendapatkan produk Probio FM UBB secara gratis dengan tujuan digunakan sebagai bahan campuran pakan ternak dan disebarluaskan di masyarakat. Berdasarkan teori jaringan sosial yang dikemukakan oleh Robert M.Z Lawang (2004:50-51) tidak sesuai dengan visualisasi diatas. Dimana masih sedikit kepercayaan yang kuat antar masyarakat dalam memberikan informasi ke masyarakat lain, mereka hanya memberikan informasi ke orang terdekat. Sehingga jaringan sosial yang didapatkan tidak saling terhubung secara maksimal satu sama lain.

Setelah produk Probio FM yang didapatkan saat Sosialisasi habis digunakan, para informan mengatakan bahwa Probio FM UBB cukup sulit diperoleh kembali. Produk baru di perjualbelikan dan dapat diperoleh hanya melalui tim Kedaireka dan belum dipasarkan secara luas di tempat penjualan pakan ternak atau sejenisnya. Sehingga dalam penelitian ini jaringan sosial pada masyarakat peternak dalam penerapan produk Probio FM UBB masih belum terbentuk atas dasar kepercayaan antar sesama anggota masyarakat peternak karena produk ini tergolong baru dan masih dalam tahap percobaan oleh peternak. Selain itu peneliti melihat bahwa jaringan sosial yang terbentuk antar anggota Tim Kedaireka dan peternak hanya terdapat pada proses transaksi jualbeli. Sedangkan penerapan probio FM UBB bisa dilakukan karena adanya interaksi yang dilakukan antar Tim Kedaireka dan peternak melalui pertukaran informasi saat sosialisasi yang memicu timbulnya rasa kepercayaan antar kedua pihak tetapi berlangsung belum dalam cakupan yang luas. Oleh karena itu, harus ditindaklanjuti dengan memanfaatkan kekuatan promosi yang efektif dalam proses penyebaran Probio FM UBB agar dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat sangat memerlukan informasi yang lebih rinci terkait cara kegunaan produk, hasil yang diperoleh setelah menggunakan produk, dan sebagainya. Selain itu, diperlukan strategi marketing yang tepat untuk meningkatkan penyebaran Produk Probio FM UBB.

Umumnya, prinsip strategi marketing memiliki fungsi sebagai pendukung dalam melakukan promosi suatu produk. Oleh karena itu, Tim Kedaireka perlu mengedepankan pemikiran tentang bagaimana membuat konsumen mengenali dan menyadari keberadaan Probio FM UBB. Dengan ini, Tim harus mampu menemukan dan merumuskan sebuah poin pembeda antara Probio FM UBB dengan produk lainnya, karena jika tidak mampu menemukannya maka apapun keunggulan Probio

FM UBB tetap saja akan dianggap sama oleh konsumen dengan produk yang lain. Selain menggunakan brand (merek) sebagai pembeda dari Probio FM UBB dengan produk lainnya, juga memerlukan kesadaran (*awareness*) yang merupakan *core competency* bagi Tim Kedaireka karena tolak ukur kekuatan sebuah brand adalah gambaran situasi dan kondisi dimana konsumen merasa sangat mengenal Probio FM UBB, baik itu dari sisi kualitas dan keunggulan lain yang ditawarkan. Adanya Brand awareness membawa banyak keuntungan pada penjualan Probio FM UBB, yaitu memungkinkan terjadinya pembelian ulang dan rekomendasi produk pada kerabat dan relasi-relasi konsumen (Xiaojuan Ou dan Banerjee, 2009 dalam Efendi & Mashadi, 2020).

4. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan pada hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penyebaran dan penerapan produk probio FM UBB yang dilaksanakan masyarakat Desa Balunijuk, Desa Pagarawan, Desa Bukit Kijang, dan Desa Petaling membentuk suatu jaringan sosial peternak dengan para aktor saling terkait satu sama lain atau bersifat transitif seperti penjelasan Wellman (dalam Ritzer, 747:2012). Ikatan yang terjadi secara langsung dan intensif adalah pelaku produsen dengan peternak. Selanjutnya jaringan sosial berdasarkan pada visualisasi yang terbentuk masih belum terbentuk atas dasar kepercayaan antar sesama anggota masyarakat peternak karena produk ini tergolong baru dan masih dalam tahap percobaan oleh peternak. Penerapan probio FM UBB bisa dilakukan karena adanya interaksi yang dilakukan antar Tim Kedaireka dan peternak melalui pertukaran informasi saat sosialisasi yang memicu timbulnya rasa kepercayaan antar kedua pihak tetapi berlangsung belum dalam cakupan yang luas. Dalam hal ini terlihat sedikit kepercayaan antar peternak dalam memberikan informasi produk Probio FM UBB ke peternak lain, mereka hanya memberikan informasi ke orang terdekat. Sehingga jaringan sosial yang didapatkan dalam penelitian ini tidak saling terhubung satu sama lain antara actor peternak, produsen (tim kedaireka), pedagang dan pemerintah.

5. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan data dari responden sebanyak empat desa yang pernah diikutsertakan dalam acara *launching* produk Probio FM UBB. Maka saran untuk peneliti selanjutnya dengan menambah data pendukung dalam penyebaran produk Probio FM UBB agar lebih akurat dalam meneliti terutama mengenai masyarakat pengguna probiotik.

6. Ucapan Terimakasih

Penelitian ini didanai melalui Kegiatan *Matching Fund* Kedaireka Tahun Anggaran 2021. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Kedaireka Universitas Bangka Belitung yakni Ibu Rufti Puji Astuti S.Pt., M.Si, Bapak Novyandra Ilham Bahtera, S.E., M.Sc, Bapak Dr. Sudirman Adibrata, S.T, M.Si, dan Bapak Rahmad Lingga, S.Si., M.Si, atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini bisa terlaksana.

Daftar Pustaka

- Agusyanto, R. (2014). Jaringan Sosial Dalam Organisasi (Edisi Revisi). *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Search: <https://babel.bps.go.id/> . Akses pada 28 Oktober 2021.
- Efendi, R., & Mashadi, M. (2020). Pengaruh Personal Selling, dan Slogan Iklan Terhadap Brand Awareness Produk Yakult. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 127–137.

- <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.332>
- Ferdian, A., Sm, S., Ilmu, J., Negara, A., Ilmu, F., & Politik, I. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Dalam Rangka Pelestarian Hutan Mangrove Oleh : Kerusakan Mangrove sering terjadi di daerah pesisir provinsi Sulawesi Selatan Sumber Data : Dinas Kehutanan Provinsi Sulsel 2019. 10(1), 54–66.*
<http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/3296/1896>
- Fuller R. 2002. Probiotic-What they are and what they do. [Internet]. [diunduh 2021 Oktober 28]: Tersedia pada <https://digestive-disorders/what-are-probiotics>.
- Gandi, G. G., Mustofa, M. S., & Luthfi, A. (2017). Jaringan Sosial Petani Dalam Sistem Ijon Pada Pertanian Di Desa Pagenteran Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. *Solidarity*, 6(1), 86–95.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Moder*, Edisi Ke VI. Jakarta: Prenada Media Group
- Lawang R, M.Z. 2005. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik (Suatu Pengantar)*. Fisip UI Press, Jakarta.
- Manin, F., Hendalia, E., Yatno, & Rahayu, P. (2014). Dampak Pemberian Probiotik Probio _ FM Terhadap Status Kesehatan Ternak Itik Kerinci (Impact of Probiotik Probio _ FM to Health Status of Kerinci Duck). *Jurnal Ilmu Ternak*, 1(2), 7–11.
- Muliana, L., Mustaqim, M., Studi, P., Sosiologi, M., Malikussaleh, U., & Malikussaleh, U. (2021). Penguatan Modal Sosial melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 1(2), 153–163.
- Pasya, L. S. (2021). Jaringan Sosial Pada Pengembangan Multi Level Marketing (Studi Pada Komunitas Isti Beauty Community). *Predestinasi*, 14(1), 16–27.
- Putnam, R. (1993). *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. American Prospect. Spring.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohji, A. F., & Handoyo, P. (2014). *JARINGAN SOSIAL PENGRAJIN GENTENG DI DESA KALORAN KABUPATEN NGANJUK* Ahmat Fatkur Rohji Pambudi Handoyo Abstrak. 1–9.
- Siregar, A. (2019). *JARINGAN SOSIAL PENAMPUNG BARANG BEKAS DI KELURAHAN LABUH BARU BARAT KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU* Oleh. *Molecules*, 9(1), 148–162.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Sulistiawati, A. (2018). Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok dalam Gapoktan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(2), 155–168.
<https://doi.org/10.29244/jskpm.2.2.155-168>
- Susanto, E., & Metro, U. M. (2013). *Tutorial to Use Agna Sociometry. November 2013.*
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4853.4481>